

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kasus *cheating academic behavior* yang banyak menyeret nama besar lembaga pendidikan tinggi. *Cheating academic behavior* yang terjadi ini, mulai dari kasus yang paling ringan sampai yang paling berat. *Cheating academic behavior* yang dilakukan mahasiswa dikhawatirkan akan melahirkan generasi-generasi curang. Hal ini bisa saja meningkatkan potensi korupsi, kolusi dan nepotisme yang sedang kita perangi bersama di seluruh aspek kehidupan pada masyarakat Indonesia khususnya.

Cheating academic behavior tidak dimulai ketika seseorang memasuki perguruan tinggi, justru biasanya mulai saat muda dan meningkat dengan bertambahnya usia (Finn et.al, 2004). Banyak remaja menyatakan bahwa mereka percaya dan tahu menyontek itu salah, hal tersebut tidak mengapa dilakukan, karena menunjukkan bahwa manfaat menyontek lebih besar daripada risikonya (Stephens et.al, 2008). Maraknya kasus *cheating academic behavior* membuat mahasiswa tidak berprestasi secara independen, tidak dapat bertanggung jawab, kurang adanya semangat juang, timbul rasa tidak percaya diri, tidak disiplin, dan hilangnya kreativitas dan inovasi pada dirinya (Santoso dkk, 2015).

Cheating academic behavior merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi atau perkuliahan (Bolin, 2004). Hal ini dapat merusak nilai belajar, dimana dalam nilai belajar itu terdapat nilai-nilai yang dianggap penting untuk menjadi warga negara yang baik dan praktik bisnis yang jujur harus ditanamkan. (Widianingsih, 2013)

Permasalahan *cheating academic behavior* menjadi masalah yang cukup pelik dan meresahkan dunia pendidikan. Bahkan Harvard yang dikenal sebagai universitas dengan seleksi masuk yang sangat ketat dan kualitas sistem

pendidikannya diakui dunia juga mengalami masalah yang berkaitan dengan *cheating academic behavior*. (Farah, 2015).

Di Indonesia sendiri, beberapa universitas pernah merilis kasus *cheating academic behavior* yang terjadi pada institusinya. (Farah, 2015) Diantaranya, riset yang dilakukan di Makassar (Nursalam dkk, 2013), Semarang (Wahyu dkk, 2013), Surabaya (Mufakkir, 2016), Malang (Murdiansyah dkk, 2017), dan Bali (Artani dkk, 2018).

Fenomena *cheating academic behavior* ini bukan hanya terjadi di Indonesia, di berbagai negara lain sudah dilakukan penelitian serupa sejak dulu. Beberapa diantaranya adalah Amerika (Bolin, 2004) (McCabe et al, 2006), Kanada (McCabe et al, 2006), Australia, Cina dan Irlandia (Bernardi et al, 2008), Inggris (Bennet, 2005) (Malgwi et al, 2009), Malaysia (Law et al, 2013), Uganda (Nkundabanyanga et al, 2014) dan Kolombia (Martinez et al, 2017).

Dari penelitian yang dilakukan di berbagai negara tersebut, data menunjukkan jumlah *cheating academic behavior* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hasil 46 riset dari tahun 1970 hingga 1996 rata-rata yang melakukan *cheating academic behavior* adalah 70,4% (Whitley, 1998), meningkat 86% (Klein et al, 2007) dan hasil cukup signifikan ditunjukkan pada penelitian tahun 2003 dan 2013 yang dilakukan terhadap 3.300 siswa di Kolombia menyatakan 94% diantaranya melakukan *cheating academic behavior* dengan berbagai cara. (Martinez et al, 2017).

Berbagai riset di atas menunjukkan jenis *cheating academic behavior* yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu :

1. Menyontek (McCabe et al, 2006) (Becker et al, 2006) (Martinez et al, 2018)
2. Mengirimkan jawaban melalui ponsel (Becker et al, 2006)
3. Membuat salinan (Becker et al, 2006) (Bernardi et al, 2008) (Winardi dkk, 2017)
4. Menyalin kutipan dari makalah lain tanpa disebutkan sumbernya (Malgwi et al, 2009) (Law et al, 2013)
5. Mengunduh tugas dari internet dan mengklaimnya sebagai milik sendiri (Bennett, 2005) (Rangkuti dkk, 2011)

Penelitian awal mengenai *cheating academic behavior* dilakukan lebih dari 60 tahun yang lalu oleh Brownel tahun 1928 (Whitley, 1998), selanjutnya Drake di tahun 1941 (Bolin, 2004). Jumlahnya pun mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Penelitian mengenai *cheating academic behavior* sebelum tahun 2006, lebih banyak menggunakan pendekatan teori perilaku. (Drake, 1941) (Bushway et al, 1977) (McCabe et al, 1997) (Stone et.al, 2010). Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menentukan penyebab *cheating academic behavior*, namun model yang ada saat itu belum mampu membantu instansi mengurangi atau menghilangkan *cheating academic behavior*. (Becker et al, 2006)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pendekatan penelitian *cheating academic behavior* ini juga mengalami perubahan yang ditunjukkan dengan digunakannya berbagai pendekatan untuk dapat mendeteksi dan mencegah *cheating academic behavior*, diantaranya adalah pendekatan *fraud* yang biasa digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam ilmu akuntansi. (Becker et al, 2006)

Pendekatan *fraud* yang banyak digunakan dalam penelitian *cheating academic behavior* adalah pendekatan *fraud triangle* (Becker et al, 2006) (Malgwi et al, 2009) (Rangkuti dkk, 2011) (Widianingsih dkk, 2013) (Choo et al, 2015) (Winardi dkk, 2017).

Dengan pendekatan *fraud triangle*, terdapat tiga elemen penting yang mempengaruhi *cheating academic behavior*, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*. (Albercth et al, 2012). *Fraud triangle* dapat digunakan untuk memprediksi *cheating academic behavior* pada mahasiswa bisnis. (Becker et al, 2006) Selanjutnya, penelitian dilakukan di Inggris menggunakan pendekatan *fraud triangle* sebagai upaya untuk melakukan pencegahan terjadinya *cheating academic behavior* (Malgwi et al, 2009).

Di Indonesia juga bermunculan penelitian tentang *cheating academic behavior* dengan menggunakan pendekatan *fraud*, penelitian yang dimaksud diantaranya penelitian terhadap mahasiswa Akuntansi di Kota Malang (Nursani, 2014), di Kota Ternate (Zamzam, 2017), mahasiswa akuntansi di Jawa Tengah

(Budiman, 2018), mahasiswa Magister Akuntansi di Kota Malang (Murdiansyah, 2017), Mahasiswa Akuntansi di Bali (Artani dkk, 2017).

Pembahasan mengenai *cheating academic behavior* ini memang sudah dilakukan sejak dulu, namun tetap menjadi topik yang hangat untuk dibahas (Artani dkk, 2017). Hal ini ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan dari tahun ke tahun di berbagai wilayah, baik di dalam maupun di luar negeri.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di berbagai wilayah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Sejauh pengamatan yang dilakukan, penelitian ini belum banyak dilakukan di UPI, dan fakultas ini dianggap memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (McCabe et.al, 2006) (Becker et.al, 2006) (Bernardi et al, 2008) (Winardi dkk, 2017).

Melengkapi latar belakang di atas, penulis melakukan pra penelitian pada hari Sabtu, 2 Februari 2019 dengan menyebarkan kuisisioner/angket melalui *google form* terhadap mahasiswa FPEB UPI. Dari hasil pra penelitian tersebut,

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian

No.	<i>Cheating academic behavior</i>	Hasil Pra Penelitian
1.	Mempersiapkan kertas contekan sebelum ujian	55,3%
2.	Menggunakan kertas contekan tersebut saat ujian	43,4%
3.	<i>Copy paste</i> tugas dosen	11,8%
4.	Menyalin jawaban teman	65,8%
5.	Menggunakan isyarat untuk bekerjasama saat ujian	71,1%

Sumber : Pra penelitian, data diolah (2019)

Dari hasil pra penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa di kalangan mahasiswa Ekonomi UPI pernah melakukan *cheating academic behavior* selama mereka kuliah, menjalankan ujian dan juga dalam mengerjakan tugasnya.

Atas dasar inilah, judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Model *Fraud triangle* untuk memprediksi *Cheating academic behavior* (Survey pada Mahasiswa FPEB UPI)”**

1.2. Rumusan Masalah

Secara lebih rinci pokok masalah di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *pressure* terhadap *cheating academic behavior* mahasiswa FPEB UPI
2. Bagaimana pengaruh *opportunity* terhadap *cheating academic behavior* mahasiswa FPEB UPI
3. Bagaimana pengaruh *rationalization* terhadap *cheating academic behavior* mahasiswa FPEB UPI

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *pressure* terhadap *cheating academic behavior* mahasiswa FPEB UPI
2. Pengaruh *opportunity* terhadap *cheating academic behavior* mahasiswa FPEB UPI
3. Pengaruh *rationalization* terhadap *cheating academic behavior* mahasiswa FPEB UPI

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan ekonomi, khususnya yang terkait dengan model *fraud triangle* untuk memprediksi *cheating academic behavior*

2) Manfaat praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi sumbangan bagi berbagai pihak lembaga pengelola pendidikan baik di tingkat universitas, fakultas maupun program studi untuk dapat mendeteksi *cheating academic behavior* sehingga dapat mengupayakan tindakan pencegahannya, serta menjadi informasi dasar pengembangan penelitian yang sejenis.